

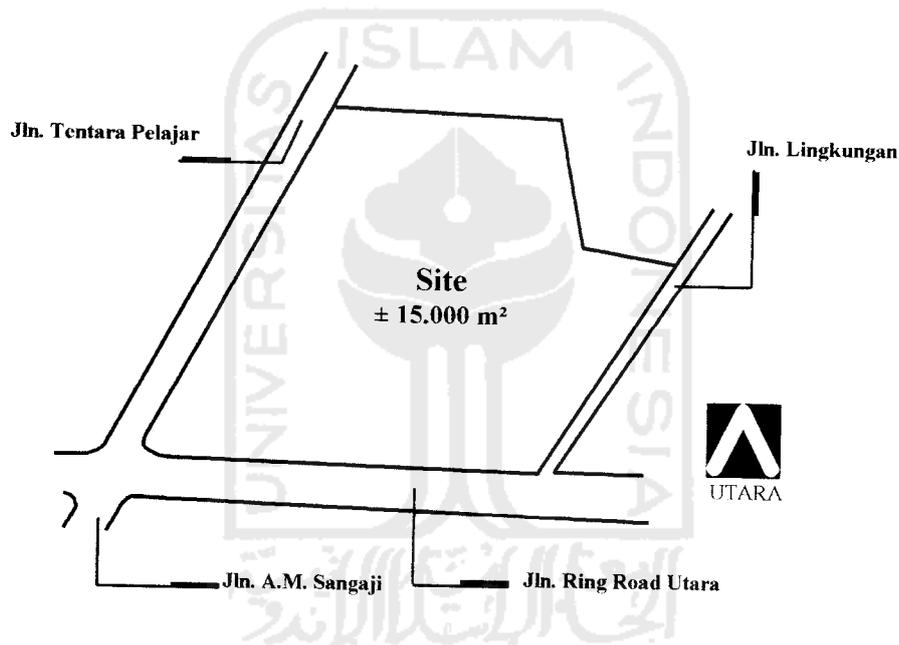
BAB IV

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1. Konsep Site

4.1.1 Penentuan Site

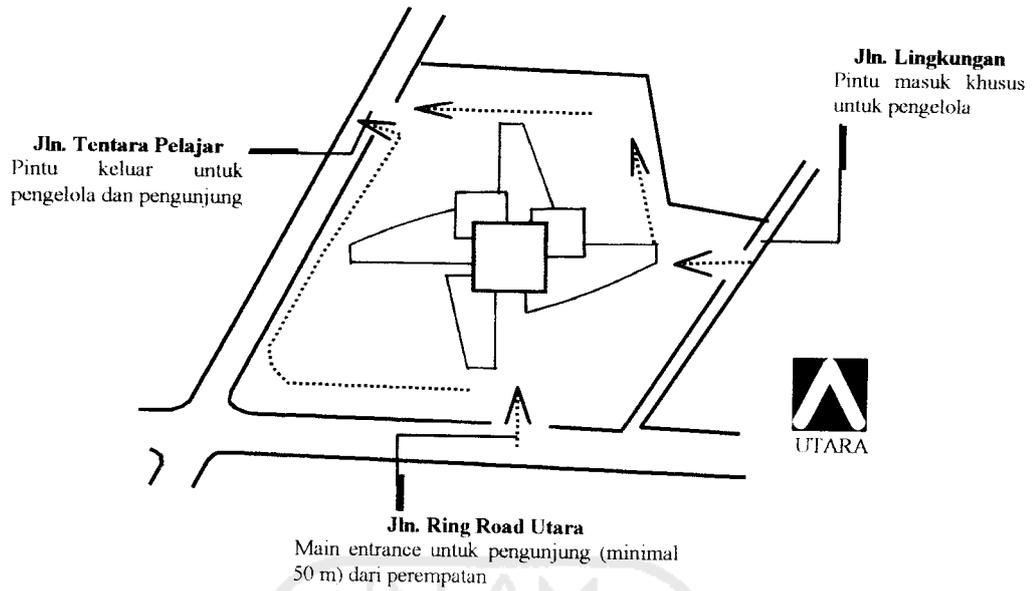
Konsep penentuan site galeri seni fotografi disesuaikan dengan karakter lokasi yang mempunyai potensi sebagai lingkungan seni budaya dan pendidikan khususnya yang berhubungan dengan informasi perkembangan fotografi, maka pemilihan lokasi site terletak di simpang empat jalan Ringroad Utara dengan jalan Tentara Pelajar dan jala A.M Sangaji dengan luas site $\pm 15.000 \text{ m}^2$.



Gambar IV-1 Penentuan site

4.1.2 Pencapaian ke Bangunan

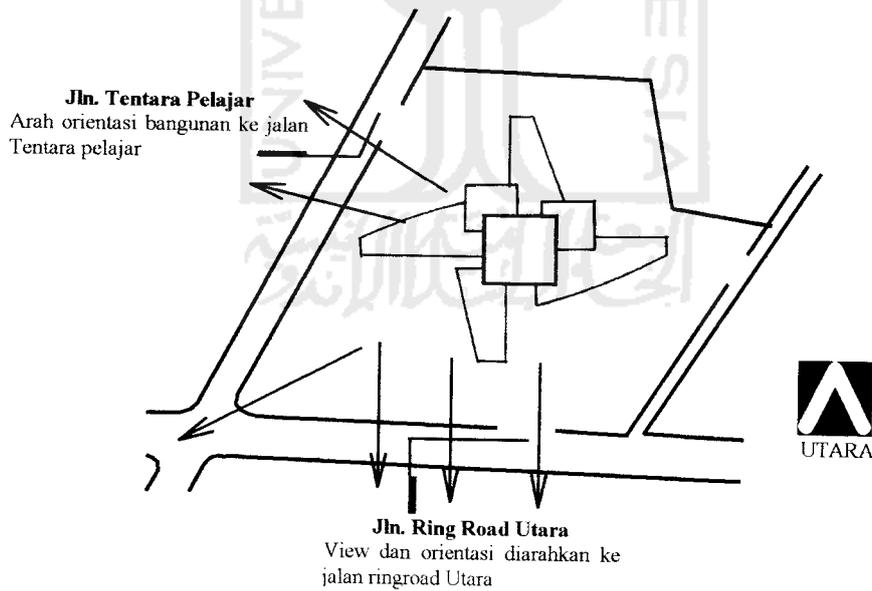
Posisi site terletak pada perempatan jalan, sehingga perlu diperhatikan pintu masuk dan keluar untuk kemudahan pencapaian menuju bangunan yang tidak mengganggu lalu lintas kota serta tidak terjadinya crossing antara pemakai jalan.



Gambar IV-2 Pencapaian ke bangunan

4.1.3 Orientasi Bangunan

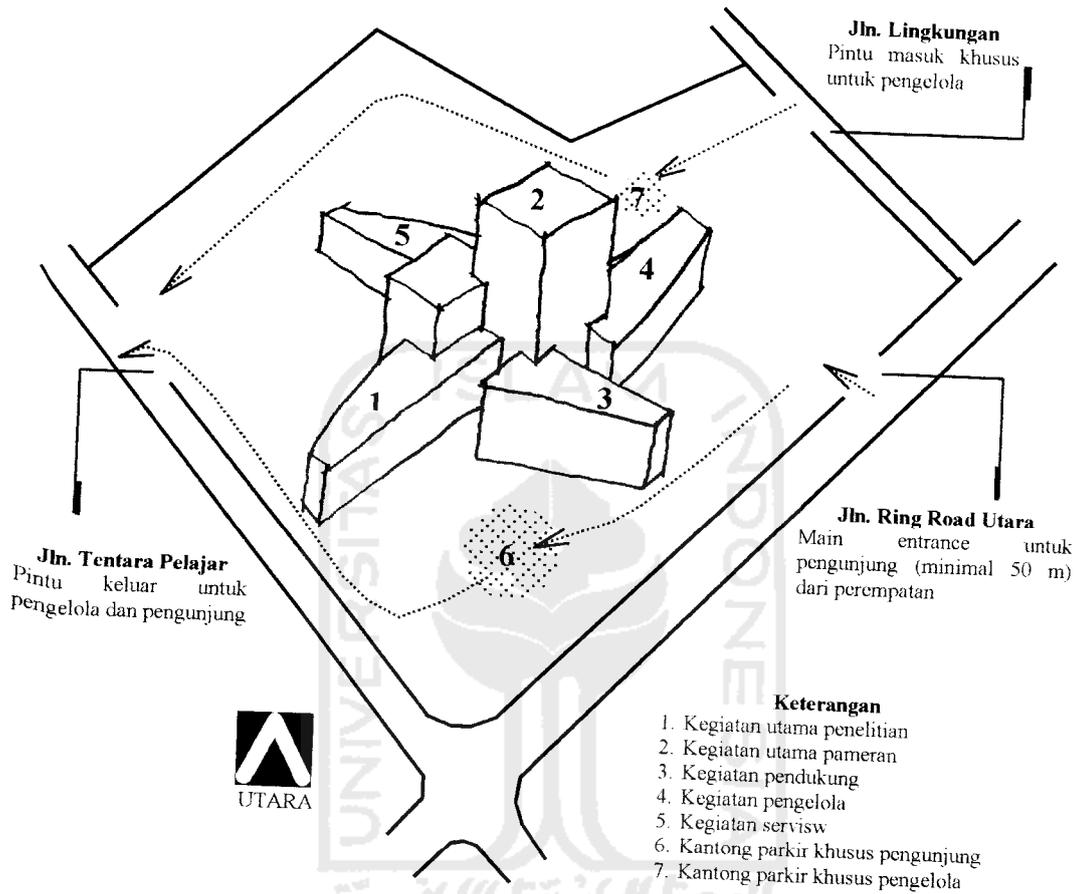
Bangunan diorientasikan ke arah jalan Ringroad Utara dan jalan Tentara Pelajar untuk memudahkan publik melihat bangunan secara keseluruhan



Gambar IV-3 Orientasi bangunan

4.1.4 Zoning site

Penzoningan bertujuan untuk menempatkan bangunan sesuai dengan karakteristik jenis kegiatan yang diwadahi, tuntutan kegiatan yang berjalan di dalamnya dan tuntutan *sequence* pada kegiatan utama.



Gambar IV-4 Zoning site

4.2. Konsep Program Fungsi Bangunan

4.2.1 Program Ruang

Tabel IV-1 Program ruang

Kelompok Kegiatan	Nama Ruang	Pola Kegiatan
Pengelola	1 Ruang direktur	Memimpin pengelolaan galeri
	2 Ruang sekretaris	Mengurus yang berkaitan dengan kerja direktur
	3 Ruang administrsai	Tata usaha
	4 Ruang staf	Membantu pengelolaan galeri
	5 Ruang kurator	Menyeleksi seniman dan karya foto
	6 Ruang rapat	Rapat



	7	Ruang tunggu/tamu	Menunggu
	8	Lavatory	Buang air
Utama Pameran	1	Hall/lobby	Menunggu
	2	Ruang informasi	Memberi informasi
	3	Ruang pameran 2 dimensi	Memamerkan karya foto 2 dimensi
	4	Ruang pameran 3 dimensi	Memamerkan perkembangan teknologi fotografi
	5	Ruang display digital	Informasi fotografi melalui media digital
	6	Ruang loket	Pembelian karcis
	7	Gudang	Tempat penyimpanan karya foto dan alat fotografi
	8	Lavatory	Buang air
Utama Penelitian	1	Hall/lobby	Menunggu
	2	Ruang informasi	Memberi informasi
	3	Ruang studio	Memotret
	4	Ruang rias	Merias diri
	5	Ruang ganti	Mengganti kostum/busana
	6	Lab. Kamar gelap	Cetak film secara manual
	7	Lab. konvensional	Cuci film secara manual
	8	Lab. digital	Cuci cetak film secara modern
	9	R. Fotografi	Ruang kerja fotografi
	10	R. Penyimpanan alat	Tempat penyimpanan sementara alat-alat fotografi
	11	R. Staff	Mengurus yang berkaitan dengan pembuatan karya
	12	lavatory	Buang air
Pendukung	1	Hall/lobby	Menunggu
	2	Ruang workshop	Memberi pengenalan/seminar tentang fotografi
	3	Perpustakaan	
		Ruang baca	Membaca buku
		Ruang buku	Menyimpan/tempat buku
		Ruang fotocopi	Penggandaan dokumen
		Ruang staff	Mengurus yang berkaitan dengan perpustakaan
	4	Cafeteria	Makan/istirahat
	5	Toko alat fotografi	Menjual produk fotografi
	6	Musholla	Sholat
7	Lavatory	Buang air	
Servis	1	Ruang karyawan	Ruang istirahat karyawan
	2	Ruang ME	Operasional mesin
	3	Ruang security	Menjaga keamanan
	4	Gudang	Menyimpan barang
	5	Lavatory	Buang air
	6	Parkir mobil	Memarkir mobil
	7	Parkir sepeda motor	Memarkir sepeda motor

4.2.2 Besaran Ruang

Konsep kebutuhan ruang galeri seni fotografi didasarkan pada kelompok kegiatan yaitu kegiatan utama, penunjang, pengelola dan kegiatan servis. Adapun besaran ruang yang digunakan pada galeri seni fotografi ditentukan berdasarkan :

1. Jumlah pengunjung galeri seni fotografi diperkirakan \pm 150 orang per hari
2. Kegiatan yang diwadahi pada galeri seni fotografi
3. Standar besaran ruang

Tabel IV-2 Besaran ruang

No	Kebutuhan Ruang	Unit	Kapasitas	Dimensi (m ²)
Kegiatan Pengelola				
1	R. Direktur	1	1	48
2	R. sekretaris	1	1	12
3	R. Administrasi	1	12	84
4	R. Staf	1	10	30
5	R. Kurator	1	3	18
6	R. Rapat	1	20	36
7	R. tamu/tunggu	1	10	25
8	Lavatori	2	10	36
<i>Jumlah luas</i>				289 m ²
Kegiatan Utama Pameran				
1	Hall/lobby	1	150	165
2	R. Informasi	1	4	8
3	R. Pamer 2 dimensi	3	150	688,5
4	R. Pamer 3 Dimensi	3	30 etalase	450
5	R. Display digital	1	30	75
6	Loket	4	1	36
7	Gudang	2		60
8	Lavatori	2	8	30
<i>Jumlah luas</i>				1.643 m ²
Kegiatan Utama Penelitian				
1	Lobby	1	100	110
2	R. informasi	1	4	8
3	R. Studio	3		228.6
4	R. Studio besar	2		300
6	R. Rias	1		6
7	R. Ganti	1		6
8	Lab. Kamar gelap	1	2	25,92

9	Lab. Konvensional	1	2	8
10	Lab. Digital	1	2	8
11	R. Penyimpanan alat	1		40
12	R. Fotografi	1	3	30
13	R. Staff	1	10	20
14	Lavatory	2	8	28,8
<i>Jumlah luas</i>				819,62 m²
Kegiatan Pendukung				
1	Lobby	1	100	110
2	R. Workshop	1	50	40
3	Perpustakaan			
	R. Baca	1	75	202,5
	R. Buku	1	20000	200
	R. Fotocopy	1	1	2
	R. Staf	1	3	9
4	Cafetaria	1	75	120
5	Toko fotografi	1	30	84-
6	Mushola	1	20	40
7	Lavatori	2	8 orang	30
<i>Jumlah luas</i>				828,5 m²
Kegiatan Servis				
1	R. Karyawan	1	25	62,5
2	R. MEE	2	-	60
3	R. Utilitas	2		60
4	R. Security	1	10 orang	25
5	Gudang	1	-	30
6	Lavatori	2	5 orang	18
7	Parkir pengelola			
	Motor		20	30
	Mobil	-	10	126
8	Parkir pengunjung			
	Motor		60% x 150 (Pengunjung)	135
	Mobil	-	30 % x 150 pengunjung	567
	Bis	-	10 % x 150 (pengunjung)	660
<i>Jumlah luas</i>				1.773,5 m²
Total Besaran Ruang				6.293,84 m²

4.2.3 Organisasi Ruang

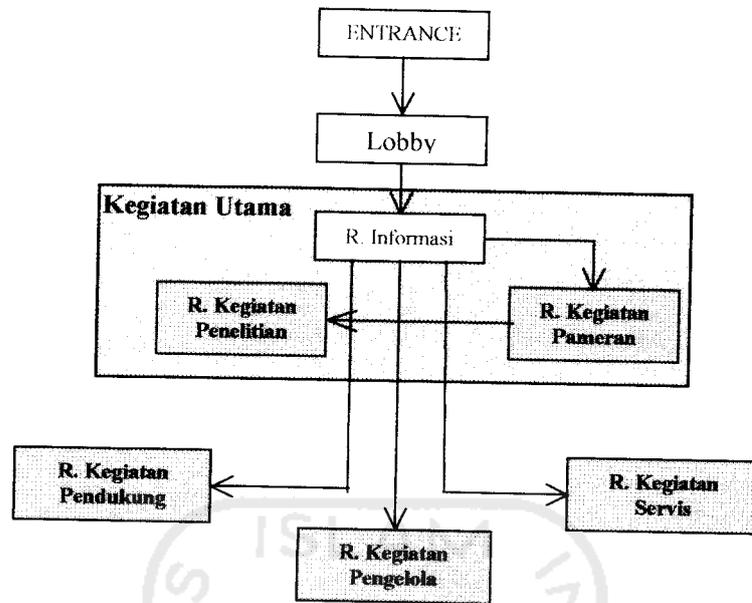
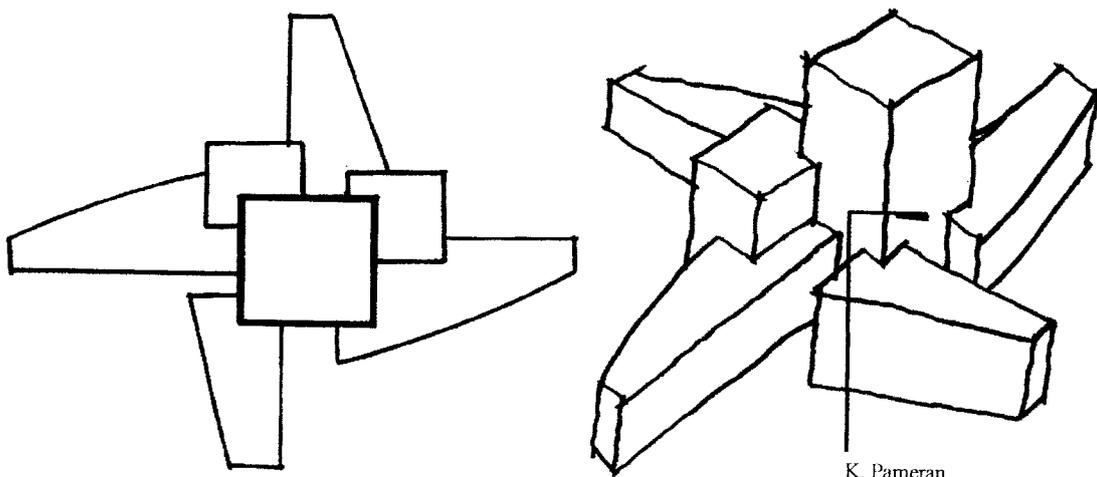


Diagram IV-1 Organisasi ruang

4.3. Konsep Komposisi Massa

4.3.1 Keterpaduan Bentuk Komposisi Massa

Komposisi bentuk massa tersusun dari penggabungan komponen bentuk-bentuk geometri yang di tata dalam sebuah sumbu yang mendasarinya, dengan pola pengolahan massa secara terpusat. Bangunan yang mempunyai fungsi utama yaitu sebagai media pameran fotografi maka ekspresi yang diungkapkan merupakan pola bentukkan gambaran sistem fokus kamera, dimana fokus kamera sebagai inti sehingga tercipta **keterpaduan** komposisi massa.

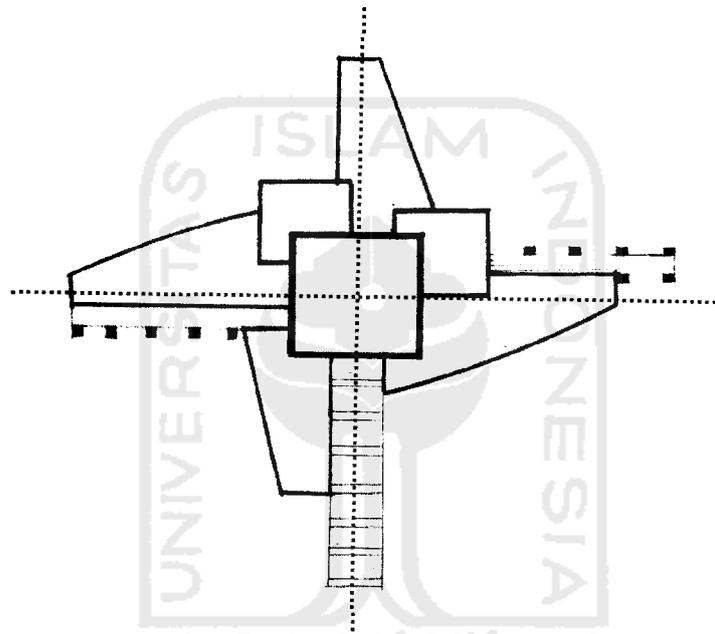


Gambar IV-5 Keterpaduan komposisi massa

Bentuk bujur sangkar terpusat (*analogi fokus kamera*) dari satu titik sumbu yang mendasarinya ini digabungkan dengan bentuk-bentuk geometri. Penggabungan dilakukan dengan cara mengorientasikan semua unsur kepada unsur utama agar tercipta kesan *sandwich* yaitu **keterpaduan**

4.3.2 Keseimbangan Tata Massa

Konsep keseimbangan tata massa yang akan diterapkan pada tata massa galeri seni fotografi untuk memperoleh kesan karakter *sandwich* adalah keseimbangan asimetris.



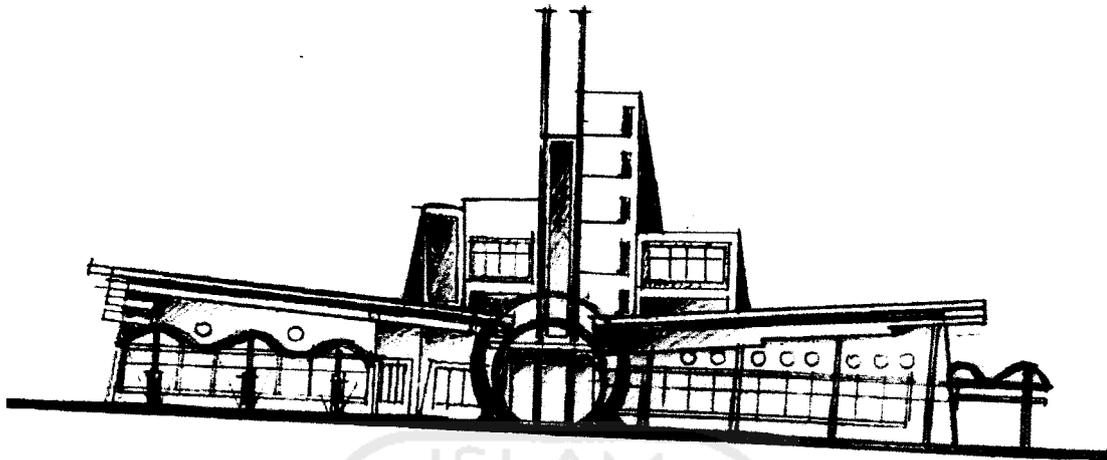
Keseimbangan asimetris dalam keterpaduan bentuk pola komposisi massa yang merupakan karakter *sandwich* tercipta dengan memperlihatkan sebuah kekompakan massa dalam lingkup sumbu yang memperlihatkan sebuah keselarasan bentuk dasar yang dipadukan dalam sumbu yang mengikat dengan sedikit pengurangan dan penambahan

Gambar IV-6 Keseimbangan tata massa

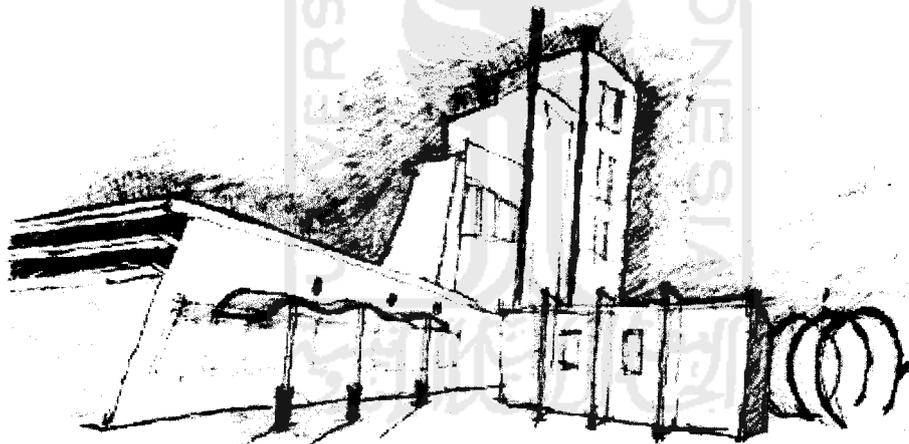
4.4. Konsep Fasade Bangunan

Konsep pada fasade bangunan dapat diwujudkan dengan menciptakan keterpaduan pada penampilan bangunan dengan menggunakan hasil dari transformasi elemen-elemen kamera. Dimana kesan tersebut dicapai dengan memasukkan irama untuk menghilangkan kesan monoton dan menciptakan

keterpaduan sehingga terjadi keseimbangan komposisi dari elemen pembentuk fasade.



Irama yang dimunculkan dicapai dengan bentuk-bentuk bukaan yang harmonis dan melalui pengeksposan struktur yang ditonjolkan, dapat menciptakan **keterpaduan** dan mempertegas kesan karakter *sandwich*

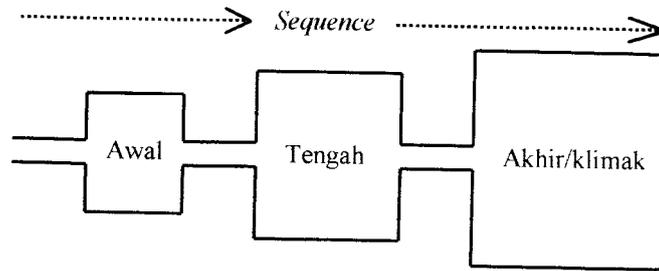


Gambar IV- 7 Fasade bangunan

4.5. Konsep Tata Ruang Dalam

4.5.1 Tata Ruang Pamer

Pola tata ruang pameran disusun secara berurutan (*sequence*) dengan adanya *serial vision* yang menghadirkan suasana berbeda pada tiap-tiap urutan ruang berdasarkan jenis karya foto dan jenis peralatan yang digunakan untuk pembuatan karya.



Gambar IV-8 Pola tata ruang pameran

4.5.1.1 Penyajian obyek pameran pada galeri seni fotografi

A. Penyajian obyek pameran 2 dimensi

Obyek pameran 2 dimensi menggunakan prinsip akan ditempelkan pada dinding, dengan penyajian obyek pameran diurutkan berdasarkan jenis karya fotografi mulai dari karya *comercial*, karya foto *jurnalism* dan karya foto *fine art* dengan menggunakan teknik penyajian *thematic groupings*, sehingga tingkat hirarkri dapat dibentuk dengan adanya *serial vision*. Dimana apresiator dapat melalui ruang-ruang dengan melihat obyek pameran secara berurutan (*sequence*).



Gambar IV-9 Prinsip ditempel didinding

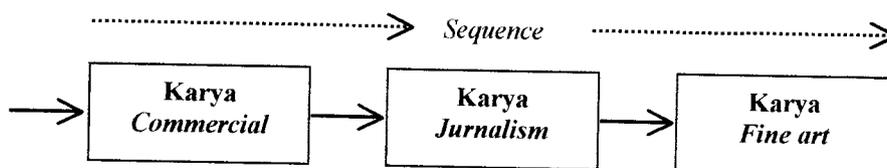


Diagram IV-2 Penyajiaan obyek pameran 2 dimensi

B. Penyajian obyek pameran 3 dimensi

Menampilkan obyek berupa peralatan fotografi dalam bentuk aslinya, dengan penyajian obyek pameran diurutkan berdasarkan jenis peralatan yang digunakan untuk membuat karya foto *Comercial*, karya foto *jurnalism* dan karya foto *fine art*.

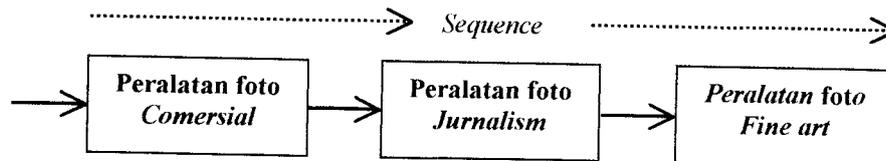


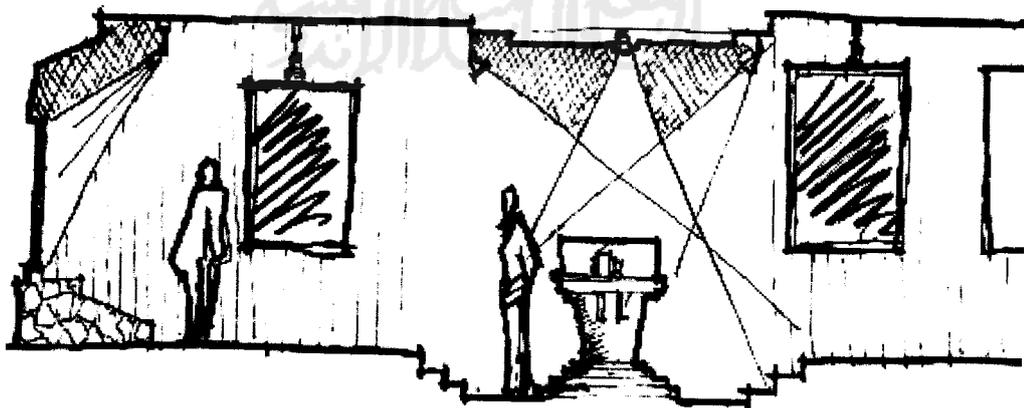
Diagram IV-3 Penyajian obyek 3 dimensi

4.5.2 Konsep Pencahayaan pada Ruang Pamer

Pencahayaan alami didapatkan dari biasan sinar matahari yang masuk melalui pembukaan dinding pada penampilan luar bangunan serta untuk menerangi/membentuk suasana ruang terutama pada siang hari.

Pencahayaan buatan khususnya pada ruang pameran menggunakan lampu sorot. Pencahayaan ini digunakan sebagai penerangan dan pembentuk karakter ruang pameran yang dicapai melalui :

1. Pencahayaan setempat, digunakan untuk tiap-tiap benda koleksi yang memiliki detail atau sifat khusus. Pada sistem ini mempunyai cakupan penerangan relatif lebih kecil dibanding penerangan menyeluruh.



Gambar IV-10 Pencahayaan setempat

2. Penerangan bersifat khusus, digunakan untuk benda koleksi yang memiliki keistimewaan atau karakter khusus.

4.6. Konsep Sirkulasi Bangunan

4.6.1 Sirkulasi Ruang pameran

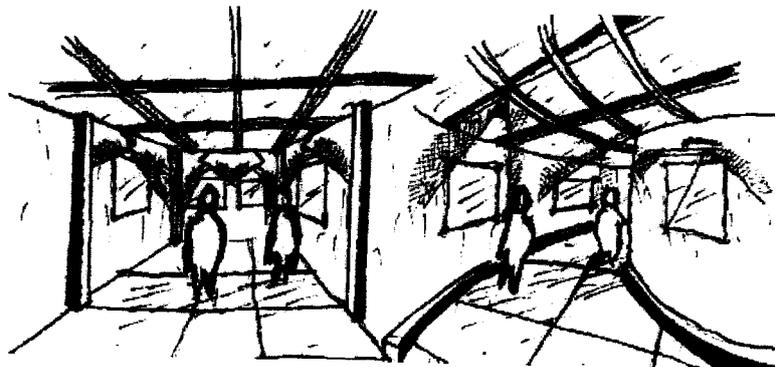
Konsep sirkulasi ruang pameran yang mencerminkan karakter *sandwich* fotografi diwujudkan dalam bentuk alur pergerakan yang mempunyai urutan (*sequence*) yang jelas, sehingga apresiator selalu ingin melalui ruang-ruang pameran berdasarkan pengelompokan obyek yang dicapai melalui :

1. Memperlebar jalur pengamatan, yaitu mengesankan keleluasaan gerak dimana apresiator cenderung santai untuk memperlambat pergerakan dalam menikmati obyek
2. Menaikkan dan menurunkan area pengamatan, yaitu menghambat laju pergerakan untuk memberi daya tarik obyek seakan-akan memberi keleluasaan.



Gambar IV-11 Menaikkan area pengamatan

3. Perubahan orientasi pengamatan, yaitu membelokkan jalur sirkulasi untuk menghindari kebosanan terhadap jalur yang monoton



Gambar IV-12 Perubahan orientasi pengamatan

4.7. Konsep Sistem Bangunan

4.7.1 Konsep Sistem Struktur

Sistem struktur yang digunakan harus mempunyai kekuatan penyangga beban juga harus bisa mendukung proses kegiatan yang berlangsung di dalamnya. Oleh karena itu struktur yang dipilih pada bangunan ini adalah :

- a. Super struktur menggunakan sistem konstruksi dinding geser (shear wall) yaitu beton bertulang
- b. Sub struktur menggunakan pondasi foot plat dan pondasi tiang pancang
- c. Struktur atap menggunakan struktur rangka baja dipadu dengan penggunaan struktur atap beton bertulang (dak)

4.7.2 Konsep Sistem Utilitas

a. Sistem jaringan listrik

Sistem jaringan listrik memiliki dua sumber utama yaitu PLN dan sumber listrik genset yang pemanfaatannya lebih pada malam hari dan juga untuk mendukung tata display pada ruang pameran. Jaringan listrik pada galeri seni fotografi ini menggunakan alat untuk menstabilkan arus listrik yaitu UPS (*Uninterrupt Power Supply*).

b. Sistem Penghawaan

1. Sistem penghawaan alami dengan memasukkan udara melalui lubang-lubang ventilasi sehingga terjadi sirkulasi udara yang masuk dan keluar yang pemanfaatannya disesuaikan dengan kebutuhan
2. Sistem penghawaan dengan penggunaan AC sistem sentral (AHU) pada ruang-ruang publik dimana aktivitas pengunjung berlangsung dan ruang pengelola.

c. Sistem komunikasi

Sistem komunikasi untuk kebutuhan keluar secara otomatis menggunakan sistem PABX (*Private Automatic Branch Exchange*), dimana sistem ini pada bangunan galeri seni fotografi ditempatkan pada ruang pengelola, ruang informasi dan lobby. Pada sound sistem dipasang speaker untuk kepentingan informasi, yang penempatannya pada ruang-ruang publik.

d. Sistem pemadam kebakaran

Sistem pemadam kebakaran ditempatkan khususnya pada ruang-ruang pulik, ruang pameran dan ruang penelitian digunakan berupa gas halon atau gas CO₂. Sedangkan untuk ruang-ruang yang lain digunakan springkler atau hoserack dengan bahan air yang berasal dari bak penampungan air atau dapat menggunakan hydrant.

e. Sistem jaringan air bersih

Sistem air bersih selain berasal dari PAM juga berasal dari sumber air yang kemudian ditampung dalam bak penampungan dan untuk didistribusikan ke dalam unit-unit bangunan.

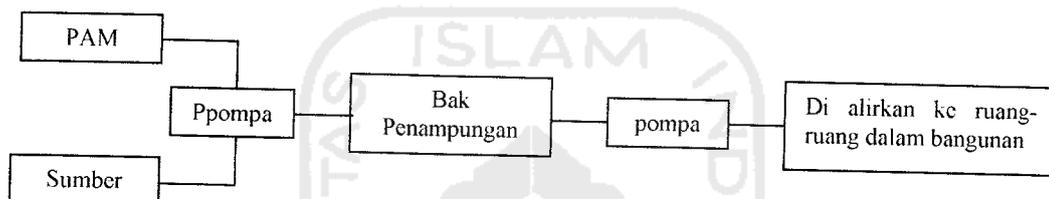


Diagram IV-4 Sistem jaringan air bersih

f. Sistem jaringan air kotor

Air buangan dari dapur, lavatori diteruskan ke sistem drainase kota, sedangkan air kotor dari septictank diteruskan ke jaringan limbah kota. Air limbah kimia dari laboratorium disalurkan ke sistem drainase kota yang terlebih dahulu dilakukan proses treatment.